



Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah

Julianah Bt. Sanawiah^{1*}, Satriani DH², Abd. Hafid³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: julianahsanawiah@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

Abstract. *This research is a quantitative research using a correlational design which aims to determine the relation between reinforcement and learning motivation of high-class students at UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Cenrana Sub-district Bone District. The number of samples included the total number of the population. The data collection was carried out in this research by providing a questionnaire. The data analysis technique used a descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. It is obtained that the description of giving reinforcement has an average of 55,91% and the percentage is 55,5% include in the less category and the description of student learning motivation has an average of 56,45% and the percentage is 56,3% include in the medium category. The result of inferential statistical analysis showed $t_{count} \geq t_{table}$ at a significance level of 5%. Therefore H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the result of the research can be concluded that there was a significance relationship between reinforcement and learning motivation of high-class students at UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Cenran Sub-district Bone District.*

Keywords: *Elementary School; learning motivation; Reinforcement.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan (reinforcement) dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone sedangkan jumlah sampelnya mencakup jumlah keseluruhan dari populasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran pemberian penguatan memiliki rata-rata 55,91% dan analisis statistik persentasenya 55,5% berada pada kategori kurang dan gambaran motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 56,45% dan analisis statistik persentasenya 56,3% berada pada kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.*

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Penguatan; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Pendidikan merupakan masa dimana seseorang memulai untuk membangun jalan hidupnya dan melalui pendidikan, maka individu tersebut akan memiliki wawasan yang lebih luas. Pendidikan merupakan upaya yang berkesinambungan antara sesuatu yang diterapkan di rumah dengan sesuatu yang diajarkan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan dapat diwujudkan dengan terciptanya pembelajaran yang aktif. Sesuai dengan pasal 1 Ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, 2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (RI, 2003). Mengamalkan Undang-Undang tersebut diperlukan kompetensi yang dapat merealisasikan hal itu yakni guru dan siswa. Kedua hal tersebut juga didukung dengan keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

Peran dan partisipasi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas. Dalam hal ini, peran guru di antaranya sebagai pihak yang memberi dorongan/penguatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar yaitu keterampilan pemberian penguatan, tujuan dari keterampilan pemberian penguatan itu sendiri adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterampilan pemberian penguatan merupakan segala bentuk respon dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan di dalam kelas baik sebelum, sedang, ataupun setelah pembelajaran berlangsung. Alma (2014) menyatakan bahwa “penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Menurut Saidiman mengatakan bahwa “penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali” (Uno, 2016, h. 168). Sejalan dengan itu, Skinner mengatakan bahwa “penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan” (Nurchaya & Hady, 2020, h. 83). Siswa akan merasa dihargai dan menjadi termotivasi untuk lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Djamarah (2014) mengatakan bahwa respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Sedang respon yang negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respons yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut “pemberian penguatan”, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Pemberian penguatan menurut (Mulyasa, 2019) bertujuan untuk: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Aini (2018) menjelaskan bahwa penggunaan penguatan verbal dan nonverbal guru sangat berdampak pada siswa. Secara umum, siswa senang jika diberikan penguatan terutama ketika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dorongan, latar belakang, alasan, keinginan untuk melakukan sesuatu hal disebut motivasi. Menurut Musfirah (2020) Motivasi menjadi satu hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu tidak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Sejalan dengan itu, Hakim menyatakan bahwa “motivasi

diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu dengan apa yang dikehendakinya” (Suprihatin, 2015, h. 74). Menurut Sardiman (2018) mengartikan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat tumbuh dan ditingkatkan oleh guru dengan melakukan penguatan kepada siswa misalnya dengan memberi hadiah berupa ucapan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Seorang pendidik dapat menggunakan keterampilan pemberian penguatan sebagai penunjang untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar pendidik dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun motivasi intrinsik menurut Sentrock adalah “keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal” (Sari, 2018, h. 46) Sejalan dengan itu, Emda (2017) mengatakan bahwa motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi siswa.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi lebih antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa di dalam kelas. Ketika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru maka siswa tersebut layak untuk diberikan apresiasi atas apa yang ia telah lakukan agar siswa tersebut maupun siswa lain terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan peneliti ketika melakukan prapenelitian pada bulan Februari 2021, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh guru untuk kemudian dijawab oleh siswa. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan sebuah penguatan dari guru dalam bentuk pujian.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Indriyani (2019) dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung dalam kategori sangat kuat. Dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, menunjukkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, temuan dari Destia (2015) bahwa semakin tinggi pemberian penguatan verbal guru kepada siswa maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung tanah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Noor (2013) “penelitian korelasional mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan variasi dalam satu variabel dengan variabel lain” (hal. 40). Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang disebut koefisien korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2020/2021 dimulai pada bulan April dan berakhir pada bulan Juni 2021 bertempat di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan cara *Sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Prosedur pengumpulan data yaitu membagikan kuesioner/angket kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab untuk mengetahui gambaran pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah. Setelah itu, mengambil dokumentasi berupa bukti gambar pengisian angket yang dilakukan oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab dengan memberikan tanda benar pada masing-masing pernyataan tersebut. Angket yang diberikan adalah angket tertutup dimana jawaban dan pernyataan telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP). Angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi dengan mengacu pada indikator variabel pemberian penguatan dan indikator motivasi belajar yang kemudian divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis presentase. Sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, determinasi, dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

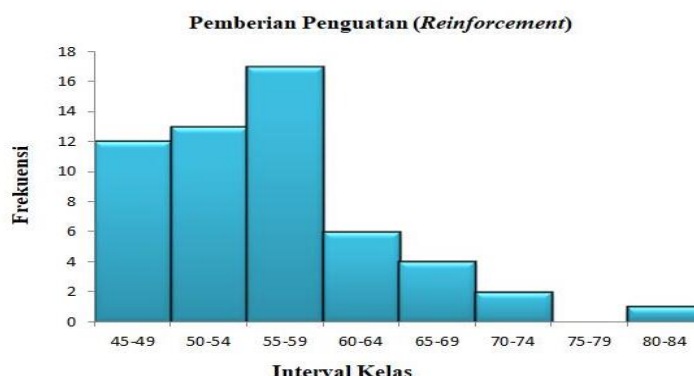
Data dari angket pemberian penguatan (*reinforcement*) yang telah dibagikan kepada 55 responden yang masing-masing angket terdiri atas 22 pernyataan skor tertinggi yang didapatkan yaitu 84 dan skor terendah sebesar 45. Berdasarkan data sebaran pemberian penguatan (variabel X), maka dapat dibuat distribusi frekuensi seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pemberian Penguatan Siswa Kelas Tinggi

Nilai	F_i	f kum	X_i	$F_i X_i$
45-49	12	12	47	564
50-54	13	25	52	676
55-59	17	42	57	969
60-64	6	48	62	372
65-69	4	52	67	268
70-74	2	54	72	144
75-79	0	54	77	0
80-84	1	55	82	82
Jumlah	55		516	3075

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1, data distribusi frekuensi skor pemberian penguatan siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut.

Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor Pemberian Penguatan

Berdasarkan gambar 1 grafik histogram dapat dipaparkan bahwa 1) siswa dengan rentang nilai 45-49 sebanyak 12 orang, 2) siswa dengan rentang nilai 50-54 sebanyak 13 orang, 3) siswa dengan rentang nilai 55-59 sebanyak 17 orang, 4) siswa dengan rentang nilai 60-64 sebanyak 6 orang, 5) siswa dengan rentang nilai 65-69 sebanyak 4 orang, 6) siswa dengan rentang nilai 70-74 sebanyak 2 orang, 7) tidak terdapat siswa yang memiliki nilai dalam rentang 75-79, 8) siswa dengan rentang nilai 80-84 sebanyak satu orang. Berdasarkan distribusi frekuensi skor pemberian penguatan maka diperoleh:

Analisis rata-rata : 55,91%
Analisis Presentase : 55,5%

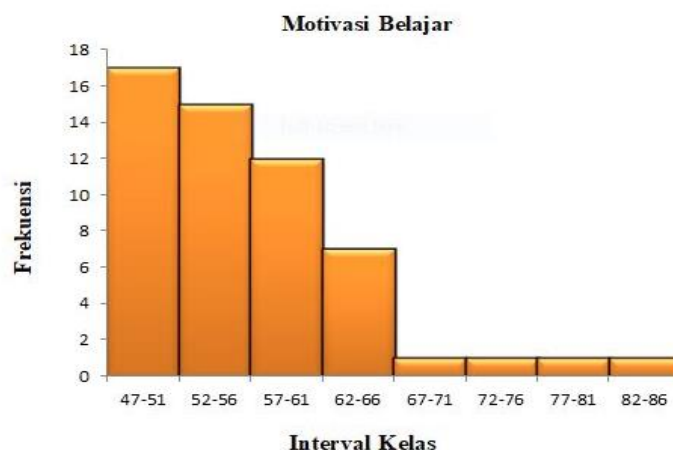
Data dari angket motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 55 responden yang masing-masing angket terdiri atas 22 pernyataan didapatkan skor tertinggi 82 dan skor terendah sebesar 47. Berdasarkan data sebaran motivasi belajar siswa (variabel Y), maka dapat dibuat distribusi frekuensi seperti pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas

Nilai	F_i	f kum	X_i	$F_i X_i$
47-51	17	17	49	833
52-56	15	32	54	810
57-61	12	44	59	708
62-66	7	51	64	448
67-71	1	52	69	69
72-76	1	53	74	74
77-81	1	54	79	79
82-86	1	55	84	84
Jumlah	55		532	3105

Berdasarkan tabel 1, data distribusi frekuensi skor pemberian penguatan siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi



Berdasarkan gambar 2 grafik histogram dapat dipaparkan bahwa 1) siswa dengan rentang nilai 47-51 sebanyak 17 orang, 2) siswa dengan rentang nilai 52-56 sebanyak 15 orang, 3) siswa dengan rentang nilai 57-61 sebanyak 12 orang, 4) siswa dengan rentang nilai 62-66 sebanyak 7 orang, 5) siswa dengan rentang nilai 67-71 sebanyak 1 orang, 6) siswa dengan rentang nilai 72-76 sebanyak 1 orang, 7) siswa yang memiliki nilai dalam rentang 77-81 sebanyak 1, 8) siswa dengan rentang nilai 82-86 sebanyak 1 orang. Berdasarkan distribusi frekuensi skor pemberian penguatan maka diperoleh:

Analisis rata-rata : 56,45%
 Analisis Presentase : 56,3%

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 55$; $\sum X = 3056$; $\sum Y = 3100$; $\sum X^2 = 172692$; $\sum Y^2 = 178048$; $\sum XY = 174905$; $(\sum X)^2 = (3056)^2 = 9339136$; $(\sum Y)^2 = (3100)^2 = 9610000$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{55 (174905) - (3056) (3100)}{\sqrt{\{(55(172692) - 9339136)\} \{55 (178048) - 9610000\}}} \\
 &= \frac{9619775 - 9473600}{\sqrt{\{(9498060 - 9339136)(9792640 - 9610000)\}}} \\
 &= \frac{146175}{\sqrt{(158924) (182640)}} \\
 &= \frac{146175}{\sqrt{29025879360}} \\
 &= \frac{170369,83}{146175} \\
 &= 0.857
 \end{aligned}$$

=0.86

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0.86. Untuk mengetahui derajat hubungan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, digunakan rumus determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.86)^2 \times 100\% \\
 &= 0.7396 \times 100\% \\
 &= 73.96\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone adalah 73.96%, artinya terdapat 73.96% faktor pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dan 26.04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, gaya belajar, kecerdasan, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat). Selanjutnya untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0.86 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(0.86)^2}} \\
 &= \frac{0.86 \sqrt{53}}{\sqrt{0.26}} \\
 &= \frac{0.86 (7.28)}{\sqrt{0.26}} \\
 &= \frac{6.2608}{0.51} \\
 &= 12,28
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dimana hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemberian penguatan memperoleh nilai rata-rata 55,91% dengan presentase 55,5%. Apabila disesuaikan pada tabel konversi pemberian penguatan dan motivasi belajar siswa berada pada kategori “kurang” karena berada pada rentang 41%-55%. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung tertarik dengan sebuah kegiatan dalam pelajaran dan ingin menguasai pelajaran tersebut. Temuan tersebut memperkuat hasil studi. Cahayani (2015) bahwa semakin tinggi pemberian penguatan verbal guru kepada siswa maka motivasi belajar siswa semakin tinggi,

Hasil statistik deskriptif untuk motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 56,45% dengan presentase 56,3%. Apabila disesuaikan pada tabel konversi pemberian penguatan dan motivasi belajar siswa berada pada kategori “sedang” karena berada pada rentang 56%-65%. Pemberian penguatan yang rendah kepada peserta didik akan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga peserta didik cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dalam kegiatan belajar itu. Hubungan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dapat dilihat pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 12,28 dan didapatkan semua data berdistribusi normal.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa oleh guru di UPT SD Negeri 79 Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone berada pada kategori kurang sedangkan gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,86 yang berada pada kategori sangat kuat karena terdapat pada rentang 0,80-1,000 dan derajat hubungan sebesar 73,96% serta nilai t_{hitung} sebesar 12,28 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Guru diharapkan lebih memberikan penguatan kepada siswa kelas tinggi maupun rendah ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa termotivasi lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, selanjutnya guru diharapkan memotivasi siswa melalui pemberian penguatan pada saat melakukan proses pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya, bagi calon peneliti yang berminat dalam mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta mencakup populasi yang lebih luas sehingga tidak terbatas pada satu sekolah saja agar data yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2018). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTsN Seririt. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 23–32.
- Alma, B. (2014). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (6 ed.). Bandung: Alfabeta CV.
- Cahayani, R. D. (2015). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Indriyani. (2019). *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (Mukhlis (ed.); 16 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfirah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Bimbingan Konseling Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 332–338.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (6 ed.). Jakarta: Kencana Prenada.

- Nurchahya, A., & Hady, S. K. (2020). Pemberian Penguatan (reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- RI, U. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (24 ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.